Narrative Paradigm Theory

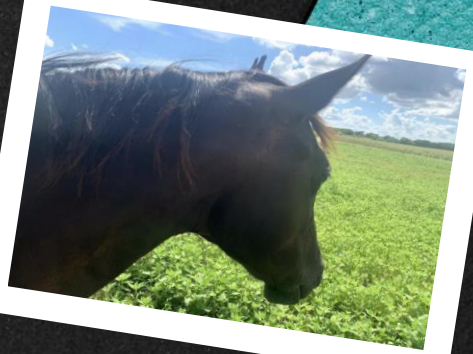

Table Of Contents

- Latar Belakang
- Sekilas Teori
- Pergeseran Paradigma
- Asumsi Paradigma Naratif
- Konsep kunci paradigma Naratif
- Kritik

Latar Belakang dikenal karena telah menyempurnakan Teori Dramatisi, oleh Kenneth Burk. Walter Fisher memperkenalkan paradigma naratif sebagai salahsatu teori komunikasi. Fisher adalah Professor Emeritus di Annenberg School of Communication Karya Fisher ini didasarkan pada konsep dimana masyarakat sebetulnya adalah pencerita, yang dikenal dengan teori naratif.

Storytelling adalah salah satu bentuk tertua dan universal dari komunikasi dan Fisher mengajukan bahwa seorang individu meraih dunia sosialnya dalam modus naratif dan membuat keputusan dalam kerangka naratif ini. Teori naratif dibangun oleh Walter Fisher. Fisher meraih Ph.D di University of Iowa di tahun 1960 dan menjadi profesor.

Mungkin kontribusinya yang paling dikenal adalah perumusannya tentang retorika dan teori komunikasi dengan pendekatan narasi. Di 1979, dia dihadiahi Golden Anniversary Monograph Award dari Speech Communication Association untuk artikelnya yang memperkenalkan teori narasi ke ranah komunikasi. Namun, seperti dalam kasus kebanyakan teori baru, teori naratif tidak sepenuhnya diterima oleh ranah ini.

Teory naratif berlawanan dengan sebagian kepercayaan yang sudah ada mengenai sifat manusia dan caranya berkomunikasi dan berlaku. Fisher mendiskripsikan perbedaan ini dengan memperkenalkan prinsip yang dia lihat sebagai dua paradigme universal : paradigme dunia normal, dan paradigme naratif

Sekilas Teori

Core dari teori ini adalah komunikasi kepada publik – khalayak sebagai partisipan.

Sekilas Teori

Paradigma naratif (Narrative Paradigm) mengemukakan keyakinan bahwa manusia adalah seorang pencerita (homo narrans) dan bahwa pertimbangan akan nilai, emosi, dan estetika menjadi dasar keyakinan dan perilaku kita.

Sekilas Teori

Kisah seseorang akan efektif jika sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh pendengarnya.

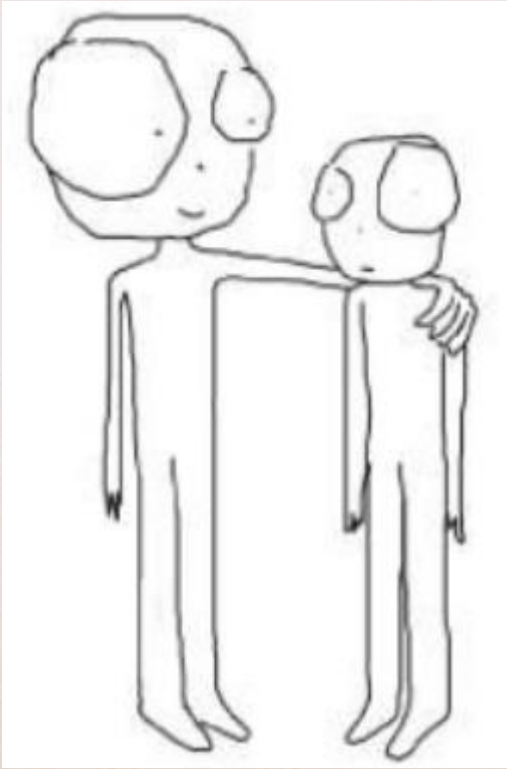

Sekilas Teori

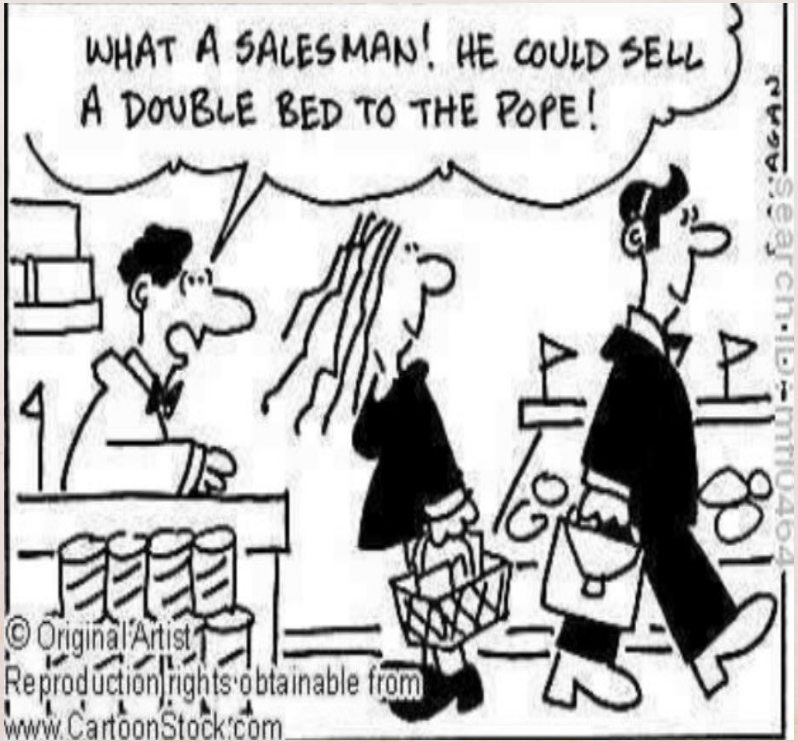

Kita cenderung dapat lebih terbujuk oleh sebuah cerita yang bagus ketimbang oleh sebuah argumen yang baik

Sekilas Teori

Fisher menyatakan bahwa esensi dari sifat dasar manusia adalah menceritakan kisah.

Pergeseran paradigma

Pergeseran paradigma adalah perubahan signifikan dalam cara kebanyakan orang melihat dunia dan maknanya.

Pergeseran terjadi dari paradigma dunia rasional (sistem logika) ke arah paradigma naratif. Fisher berusaha memperlihatkan paradigma naratif sebagai penggabungan logika dan estetika.

PARADIGMA NARATIF	PARADIGMA DUNIA RASIONAL
1. Manusia adalah makhluk pencerita.	1. Manusia adalah makhluk rasional.
2. Pengambilan keputusan dan komunikasi didasarkan pada “pertimbangan yang sehat.”	2. Pengambilan keputusan didasarkan pada argumen.
3. Pertimbangan yang sehat ditentukan oleh sejarah, biografi, dan karakter.	3. Argumen mengikuti kriteria khusus untuk mencapai pertimbangan yang sehat dan logika.
4. Rasionalitas didasarkan pada kesadaran orang tentang bagaimana sebuah cerita konsisten secar internal, dan benar sebagaimana pengalaman hidup yang dijalani.	4 Rasionalitas didasarkan pada kulitas pengetahuan dan proses pemikiran formal.
5. Dunia dialami oleh orang sebagai sebuah kumpulan cerita yang harus dipilih salah satunya. Ketika memilih, kita menjalani hidup dalam sebuah proses penciptaan ulang yang terus menerus.	5. Dunia dapat direduksi menjadi sebuah rangakaian hubungan logis yang disingkap melalui pemikiran logis.

Asumsi # 1

Sifat esensial manusia berakar dalam cerita dan bercerita.Naratif bersifat universal – ditemukan dalam semua budaya dan periode waktu.Menurut Fisher (1984:3): “Etika mana pun, apakah sosial, politis, hukum, atau lainnya, melibatkan naratif.”Fisher mendefinisikan kemanusiaan sebagai homo narrans.

Asumsi # 2

Orang membuat keputusan mengenai cerita mana yang akan diterima dan mana yang ditolak berdasarkan apa yang masuk akal bagi dirinya, atau pertimbangan sehat.Saat orang mendengarkan cerita yang berlawanan, mereka memilih salah satunya. Pilihan mereka berasal dari logika naratif.Menurut Fisher: “Semua orang mempunyai kapasitas untuk menjadi rasional dalam Paradigma Naratif.”

Asumsi # 3

Paradigma naratif menyatakan bahwa kemasukakalan bukanlah satu-satunya cara untuk mengevaluasi pemikiran yang logis.Paradigma naratif mengasumsikan bahwa rasionalitas naratif dipengaruhi oleh sejarah, biografi, budaya, dan karakter.Orang dipengaruhi oleh konteks di mana mereka terikat.

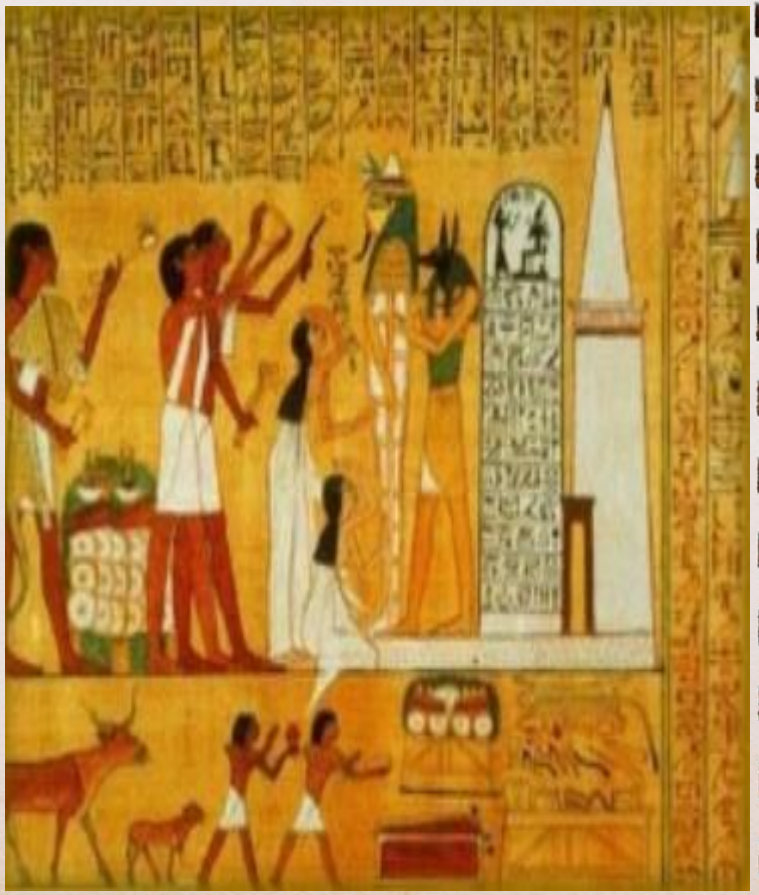

Asumsi # 4

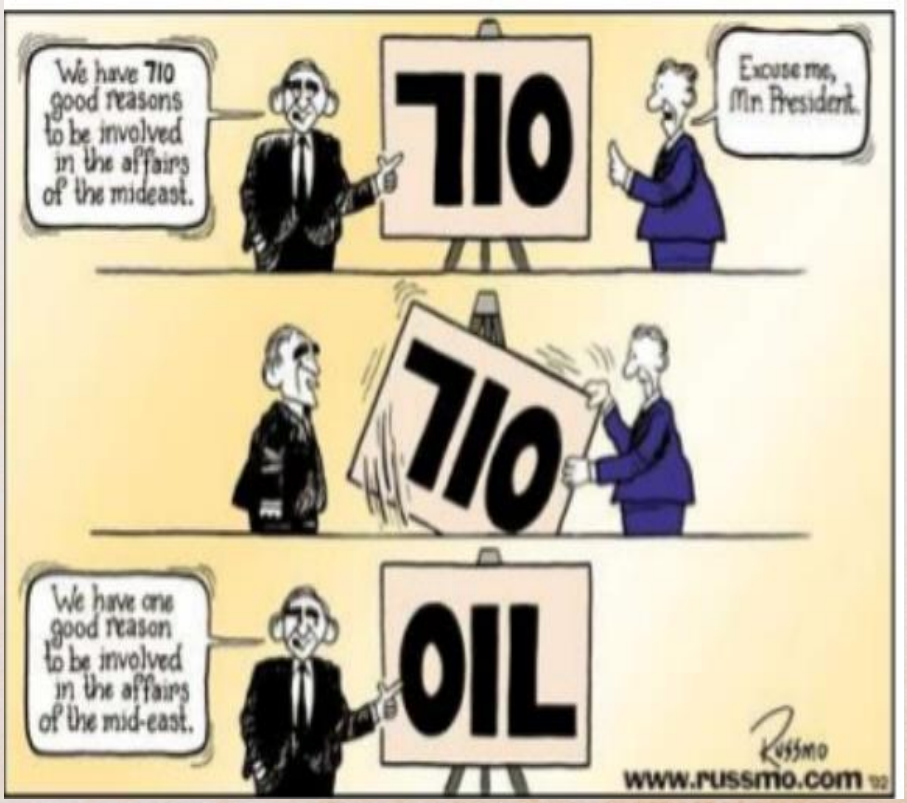

Orang mempercayai cerita selama cerita terlihat konsisten secara internal dan dapat dipercaya.

Asumsi ini menjadi masalah inti dari pendekatan naratif.

Asumsi # 5

Dunia adalah sekumpulan cerita, dan ketika kita memilih di antara cerita-cerita tersebut, kita mengalami kehidupan secara berbeda, memungkinkan kita untuk menciptakan ulang kehidupan kita.

Konsep Kunci

- Narasi.
- Rasionalitas Naratif: yang mencakup koherensi atau probabilitas dan kebenaran.
- Logika, dari pertimbangan yang sehat.

Konsep Kunci

Narration

- Ide Fisher: semua komunikasi adalah naratif.
- Fisher berargumen bahwa naratif bukan genre khusus, melainkan sebuah bentuk pengaruh sosial.
- Semua kehidupan disusun dari cerita-cerita atau naratif.
- Dalam semua aspek kehidupan sehari-hari menunjukkan kita sedang mendengar atau membentuk naratif.

Konsep Kunci

Narrative Rationality

- Rasionalitas naratif merupakan standar untuk menilai cerita mana yang dipercayai dan mana yang diabaikan.
- Pengujiannya mencakup apakah klaim-klaim sesuai dengan fakta aktual, apakah semua fakta yang relevan telah dipertimbangkan, apakah argumen konsisten secara internal, dan apakah pemikiran yang logis digunakan untuk memenuhi standar logika formal dan informal. (Fisher, 1978).

Konsep Kunci

Narrative Rationality

- Beroperasi berdasarkan dua prinsip yang berbeda:

1. Koherensi: merujuk pada konsistensi internal dari sebuah naratif.
2. Kebenaran: merujuk pada kredibilitas sebuah cerita.

Konsep Kunci
Narrative Rationality

- ***Coherence:*** ketika menilai koherensi sebuah cerita, pendengar akan bertanya apakah naratif ini terdengar runtut dalam cara yang konsisten.
- Tiga tipe koherensi yang spesifik:

① Koherensi struktural

② Koherensi material

③ Koherensi karakterologis

Konsep Kunci

Narrative Rationality

① *Structural Coherence:* merujuk pada tingkata di mana elemen-elemen dari sebuah cerita mengalir dengan lancar.

② *Material Coherence:* merujuk pada tingkat kongruensi antara satu cerita dengan cerita lainnya yang sepertinya berkaitan dengan cerita tersebut.

③ *Characterological Coherence:* merujuk pada dapat dipercayanya karakter-karakter di dalam sebuah cerita.

Konsep Kunci

Narrative Rationality

- ***Fidelity:*** atau reliabilitas dari sebuah cerita.
- Cerita dengan kebenaran terdengar sungguh-sungguh bagi seorang pendengar.
- Fisher (1987:105) menyatakan bahwa ketika elemen-elemen sebuah cerita "merepresentasikan pernyataan-pernyataan akurat mengenai realitas sosial, elemen tersebut memiliki kebenaran."

Konsep Kunci

The Logic of Good Reasons

- Fisher meyatakan bahwa ketika naratif memiliki kebenaran, naratif itu menyusun suatu pertimbangan yang sehat bagi seseorang untuk memegang keyakinan tertentu atau untuk mengambil tindakan.
- Sebuah rangkaian prosedur yang sistematis yang akan membantu di dalam analisis dan penilaian sebuah elemen pertimbangan dalam interkasi retoris. (Fisher, 1987:106).

Konsep Kunci

The Logic of Good Reasons

- *The logic of good reasons:*
- Memberikan seorang pendengar seperangkat nilai yang menariknya dan membentuk jaminan untuk menerima atau menolak saran yang dikemukakan oleh bentuk naratif apa pun.
- Seperangkat nilai untuk menerima suatu cerita sebagai benar dan berharga untuk diterima.
- Memberikan suatu metode untuk menilai kebenaran.

Konsep Kunci

The Logic of Good Reasons

- Tidak berarti bahwa pertimbangan yang sehat mana pun setara dengan yang lainnya; artinya, apa pun yang mendorong seseorang untuk percaya sebuah naratif, tergantung pada nilai atau konsepsi apa yang baik.
- Logika ini merupakan proses yang terdiri dari dua seri dari lima pertanyaan yang ditanyakan pendengar mengenai suatu naratif.

Konsep Kunci

The Logic of Good Reasons

- Lima pertanyaan pertama (membentuk logika alasan):

(1) Apakah pernyataan-pernyataan diklaim faktual di dalam sebuah naratif benar-benar faktual?

(2) Apakah ada fakta-fakta relevan yang telah dihapuskan dari naratif atau didistorsi dalam penyampaiannnya?

(3) Pola-pola pertimbangan apa yang ada di dalam naratif?

(4) Seberapa relevan argumen-argumen di dalam cerita dengan keputusan apa pun yang mungkin akan dibuat oleh pendengar?

(5) Seberapa baik naratif ini menjawab isu-isu penting dan signifikandari kasus ini?

Konsep Kunci

The Logic of Good Reasons

- Lima pertanyaan berikut (membentuk logika *good reasons):*

(1) Nilai implisit apakah yang terkandung di dalam naratif?

(2) Apakah nilai-nilai ini sesuai dengan keputusan yang relevan dengan naratif itu?

(3) Apakah dampak dari mengikuti nilai-nilai yang tertanam di dalam naratif tersebut?

(4) Apakah nilai-nilai tersebut dapat dikonfirmasi atau divalidasi dalam pengalaman yang dijalani?

(5) Apakah nilai-nilai dari naratif merupakan dasar bagi perilaku manusia yang ideal?

Hubungan antar elemen elemen

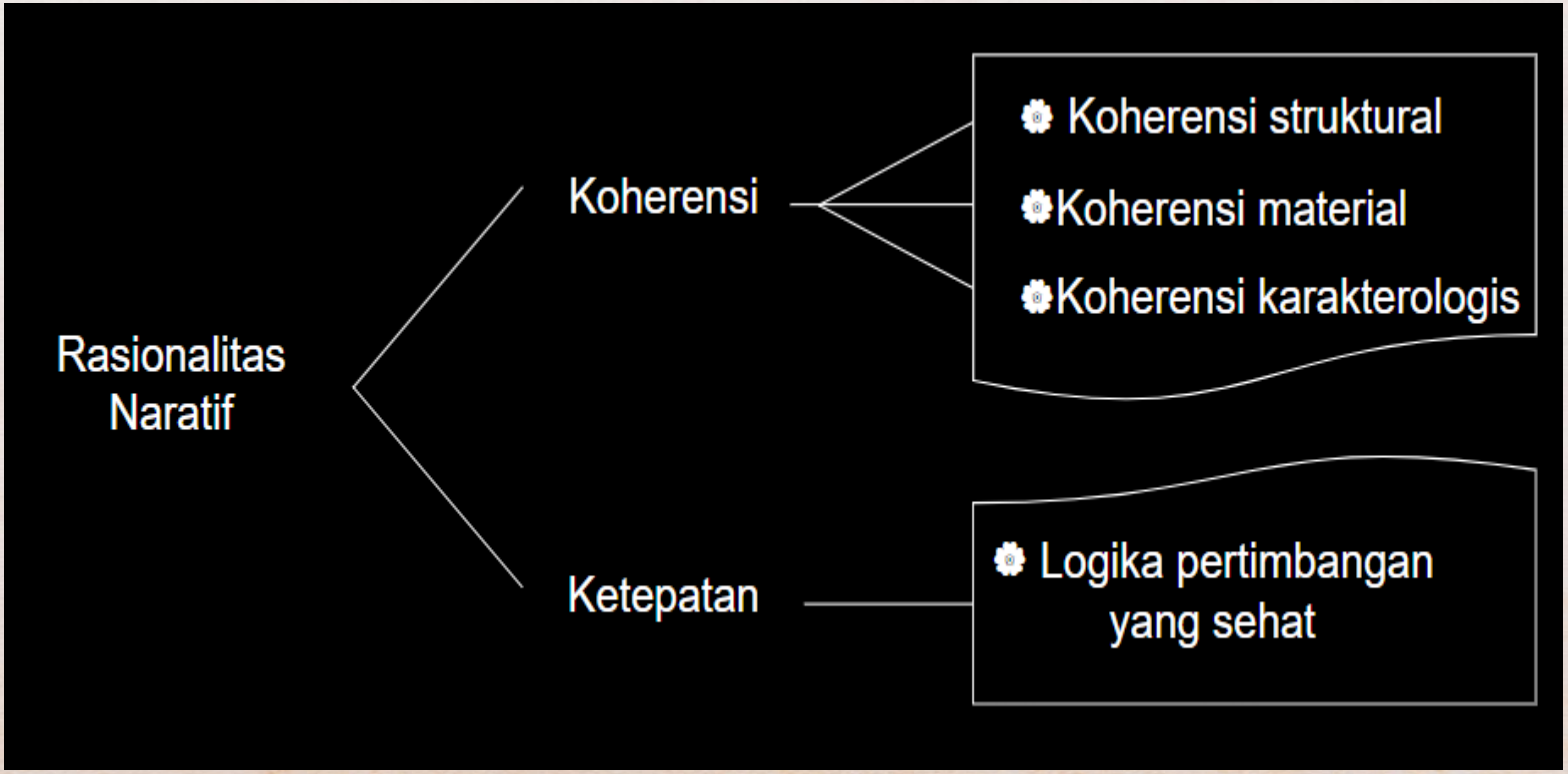

Kritik

- Paradigma naratif Fisher menawarka pemikiran baru ke dalam perilaku komunikasi dan mengarahkan perhatian kita pada proses-proses demokratis di dalam area kritik retoris.

- Fisher menyumbangkan ide bahwa pengalaman orang yang dijalani di dalam hidup membuat mereka mampu untuk menganalisis retorika.

Kritik

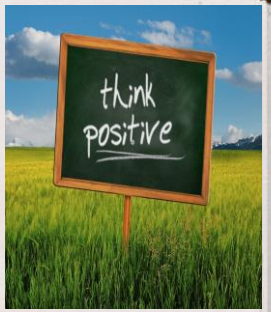

- Ruang Lingkup dan Kemungkinan
- Pengujian: terlalu luas, sehingga agak sulit untuk dilakukan pengujian.
- Kegunaan: kurang berguna, karena bias konservatif.
- Konsistensi Logis: dinilai gagal untuk konsisten dengan beberapa klaim yang dibuat oleh Fisher.
- Heurisme: tetap memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kajian mengenai komunikasi manusia.

Thanks

Do you have any questions ?